

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

Konsep, prinsip, atau keyakinan yang diterima berfungsi sebagai landasan konseptual. Berbagai macam konsep digunakan dalam kerangka konseptual ini untuk membantu penulis dalam menafsirkan lirik lagu "Zona Nyaman" karya Fourtwenty dengan memanfaatkan analisis semiotika Roland Barthes.

2.1 Studi Sebelumnya

Penulis memberikan gambaran mengenai tiga penelitian terdahulu yang memiliki judul yang sebanding dengan judul proyek penelitian saat ini di bawah ini:

1. Analisis Semiotik “Lagu Lingsir Wengi Rolland Barthes” Sunan Kalijaga dan Maknanya (Edisi 2020)

Penelitian lagu “Lingsir Wengi” karya Sunan Kalijaga memiliki makna denotatif yang diungkapkan dalam liriknya adalah tentang panggilan kepada arwah atau roh yang sudah meninggal untuk kembali ke alam baka. Analisis semiotika Rolland Barthes dalam penelitian ini di gunakan untuk mengunkapkan makna- makna mendalam yang tersembunyi di balik lirik tersebut.

2. "Hanya Rindu" karya Andmesh Kamaleng (2020): Analisis Semiotika oleh Adi Rustandi, Rendy Triandy, dan Dheni Harmaen mengenai Tafsir Rindu dalam Liriknya.

Yang disusun untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan, Kajian, Analisis Semiotika terhadap makna Rindu dalam Lirik lagu "Hanya Rindu" karya Andmesh Kamaleng dianalisis oleh Adi Rustandi, Rendy Triandy, dan Dheni Harmaen. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dan metode kualitatif interpretatif untuk menafsirkan makna dalam liriknya mitos, konotasi, dan denotasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu Hanya Rindu mempunyai makna denotasi yang menyiratkan bahwa pencipta lagu bermaksud menyampaikan kerinduan yang mendalam terhadap sosok mendiang perempuan bernama Ibu. Hal ini terlihat dari setiap lirik lagunya yang menyampaikan keinginan bertemu dengan seorang wanita bernama Ibu. Kesimpulannya menyiratkan hal itu.

3. **Penelitian yang dilakukan oleh Henny Sri Kusumawati, Nuryani Tri Rahayu, dan Dwi Fitriana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan pada tahun 2019 mengkaji makna lagu "Rembulan" karya Ipha Hadi Sasono dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika menurut Roland Barthes.**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menafsirkan makna denotasi, konotasi, dan mitos dengan pendekatan analisis semiotika menurut Roland Barthes. Lagu Rembulan karya Ipha Hadi Sasono mempunyai mitos, denotasi, dan konotasi menurut temuan penelitian. Lagu "Rembulan" berkisah tentang seorang pria dan wanita

yang cintanya tiada habisnya dan tidak pernah berakhir hingga mereka berjalan melintasi altar. Cinta mereka dilambangkan dengan bulan.

2.2 Komunikasi

Bagian ini akan membahas definisi komunikasi, elemen-elemennya, dan mengapa pertukaran ide itu penting.

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain dilakukan dengan baik berupa fakta, ide, perasaan, data, atau pesan lain dengan tujuan mempengaruhi atau mengubah informasi yang dimiliki dan perilaku penerimanya disebut komunikasi. Dua pendekatan yang mempengaruhi proses komunikasi adalah pendekatan sekunder dan Komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada individu lain (komunikan) menggunakan media komunikasi langsung, seperti bahasa atau simbol. Sementara itu, media kedua—seperti instrumen atau metode perantara—digunakan oleh komunikator yang menyampaikan pesan, dan komunikan yang menerimanya dalam proses sekunder (Effendy, 2004: 11-17).

Dari pembenaran sebelumnya terhadap pengertian komunikasi, terlihat jelas bahwa komunikasi adalah suatu prosedur. Proses penyampaian informasi baik kepada komunikator maupun komunikan,

baik berupa fakta, data, maupun pemahaman baru, disebut dengan komunikasi.

2.2.2 Komponen-Komponen Komunikasi

Hal ini terkait erat dengan elemen atau komponen lain dari proses komunikasi. “1. Komunikator (communicator) dan Communicant (komunikan), 2. Media (media), 3. Efek (effect), dan 4. Pesan (message)” merupakan komponen komunikasi, menurut Effendy (2005: 6). Menurut Hafied Cangara (2004: 23–26), komunikator, komunikan, media, dan efek diartikan sebagai berikut:

1. Dialog dua arah

Komunikasi dan persekutuan adalah dua elemen terpenting dalam proses komunikasi. Sumber (terkadang disebut pengirim, pembuat encode, atau sumber) adalah frasa lain yang sering digunakan untuk merujuk pada komunikator. Komunikator adalah seseorang yang mengembangkan atau menyampaikan informasi, menurut Hafied Cangara. Seseorang atau suatu kelompok, seperti partai, organisasi, atau lembaga, dapat menjadi sumber komunikasi antar manusia. Komunikan merupakan bagian penting dalam proses komunikasi yang bersifat sementara karena dialah objek komunikasi. Ketidakmampuan suatu komunikasi untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan dapat menyebabkan berbagai masalah, banyak di antaranya memerlukan perubahan pada pesan, sumber, dan saluran.

2. Pesan

Pesan merupakan salah satu aspek komunikasi yang paling krusial karena salah satu tujuannya adalah menyampaikan atau mengkomunikasikan pesan. Pesan yang dikirimkan dari pengirim kepada penerima disebut sebagai bagian dari proses komunikasi. Pengirim dapat berkomunikasi dengan penerima. Pesan dapat disampaikan secara langsung maupun melalui media komunikasi. Barang-barang tersebut berisi nasehat, hiburan, ilmu pengetahuan, informasi, dan propaganda.

3. Media

Media adalah media yang digunakan dalam proses komunikasi untuk menyampaikan informasi dari sumber ke tujuan. Berbagai media digunakan selama proses komunikasi, tergantung pada konteks komunikasi yang berlaku pada saat itu. Misalnya, panca indera adalah media yang digunakan dalam komunikasi interpersonal. Teknik komunikasi interpersonal lain yang memungkinkan terjadinya komunikasi terbuka antara pengirim dan penerima serta memungkinkan setiap orang melihat, membaca, dan mendengar apa yang dibicarakan termasuk surat, panggilan telepon, dan telegram. Ada dua jenis media komunikasi massa: cetak dan elektronik. Publikasi seperti buku, terbitan berkala, surat kabar, buklet, spanduk, pemogokan, pamflet, poster, dan spanduk semuanya dianggap sebagai media cetak. Sebaliknya, media elektronik terdiri dari rekaman video dan komputer.

4. Efek

Efek lain dari proses komunikasi adalah pengaruh, yang sering disebut efek. Di sisi lain, efek ini mungkin terkait dengan metode komunikasi yang digunakan. Menurut Hafied Cangara, efek adalah penguatan atau perubahan keyakinan mengenai tingkah laku, pemahaman, dan sikap seseorang sebagai akibat dari mendengarkan suatu pesan.

Para ahli menyimpulkan bahwa suatu kegiatan komunikasi akan menghasilkan tujuan atau hasil komunikasi berdasarkan komponen-komponen komunikasi yang dikemukakan oleh Effendy (2005: 6) dan Hafied Cangara (2004: 23–26). Unsur-unsur penting seperti komunikator dan komunikan diperlukan agar komunikasi dapat berlangsung dan berfungsi dengan baik agar dapat menyampaikan atau bertukar pesan.

2.2.3 Tujuan Komunikasi

Setiap pembicara perlu mempunyai tujuan dalam pikirannya. Secara umum, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi tersebut dipahami oleh orang lain dengan harapan bahwa hal ini akan menghasilkan perubahan pada perilaku, sikap, dan sudut pandang. 1. Perubahan struktur sosial; 2. Perubahan pendapat; 3. Perubahan perilaku; dan 4. Perubahan sikap sebagai empat tujuan utama

komunikasi, menurut Effendy (2006: 8). Sedangkan tujuan komunikasi menurut Joseph Devito (1997:31) adalah sebagai berikut:

1. Penemuan: Melalui komunikasi, kita dapat belajar lebih banyak tentang diri kita sendiri dan orang-orang di sekitar kita. Berbicara dengan orang lain juga bisa mengajari kita banyak hal tentang dunia luar. Kita mungkin belajar lebih banyak tentang diri kita sendiri dan orang lain ketika kita berbicara. Berbicara dengan orang lain juga bisa mengajari kita banyak hal tentang dunia luar. penuh dengan benda, kejadian, dan orang.

2. Terhubung:

Salah satu keinginan manusia yang paling kuat adalah menjalin hubungan dengan orang lain.

3. Untuk membujuk:

Sebagian besar konten yang kita konsumsi di media bertujuan untuk mempengaruhi opini dan perilaku kita.

4. Bermain:

Kita banyak menggunakan perilaku komunikatif ketika kita bermain atau menghibur diri dengan menonton komedian.

Dengan kata lain, berdasarkan penjelasan kedua ahli komunikasi tentang tujuan komunikasi, peneliti mengambil kesimpulan bahwa setiap komunikasi yang dilakukan seseorang atau kelompok bertujuan untuk membujuk komunikan (penerima pesan) agar berpikir dan bertindak sedemikian rupa. yang memenuhi keinginan komunikator (pembawa

pesan). Oleh karena itu, suatu kegiatan komunikasi dianggap efektif apabila tujuan komunikasi telah tercapai.

2.3 Musik

Sub-bab ini akan peneliti akan membahas tentang pengertian musik dan fungsi musik

2.3.1 Pengertian Musik

Bentuk, emosi, harmoni, ritme melodi, dan struktur lagu yang tersusun baik merupakan beberapa unsur pembentuk musik (Jamalus, 1988: 1-2). Selain itu, musik sekarang dianggap penting untuk kelangsungan hidup manusia. Bagi individu yang menulis musik, proses tersebut mengubah bentuk seni menjadi wahana jiwa untuk mengkomunikasikan perasaannya. sebuah karya seni suara dalam gaya lagu atau komposisi musik yang mengekspresikan perasaan dan gagasan penulis melalui penggunaan elemen yang berbeda. Orang yang menikmati musik ingin merasa lebih baik dan melepas penat dengan mendengarkan lagu favoritnya.

Sederhananya, musik adalah media artistik yang melaluinya alat musik tertentu dapat mengkomunikasikan berbagai fenomena. Contohnya adalah lagu yang dibawakan.

2.3.2 Fungsi Musik

Dalam menciptakan musik, seorang musisi selalu berusaha menyampaikan pesan. Seniman mengkomunikasikan ide, perasaan, atau

pengalaman kepada penonton melalui musiknya. Sebaliknya, ada pula yang mungkin menyukai musik bukan hanya karena musiknya bagus, tapi juga karena memenuhi kriteria tertentu. berdasarkan apa yang dikatakan Raharjo Eko (2007:16). Musik, sebagai media artistik, memenuhi banyak fungsi dalam keberadaan manusia, seperti sebagai saluran, meningkatkan hubungan antarpribadi, dan menawarkan kenikmatan estetika. ekspresi diri, respon fisik, representasi simbolik, media penyembuhan, kohesi sosial, memperkuat kepatuhan terhadap standar sosial, menjaga stabilitas budaya, membersihkan institusi sosial dan upacara keagamaan, dan berfungsi sebagai media pendidikan.

Hal ini terlihat dari pembahasan sebelumnya mengenai pengertian komunikasi bahwa komunikasi adalah suatu proses tujuan musik. Singkatnya, musik memiliki tujuan yaitu sebagai sarana penyampaian komunikasi.

2.4 Lagu

Sub-bab ini akan peneliti akan membahas tentang pengertian lagu dan lirik lagu.

2.4.1 Pengertian Lagu

Lagu biasanya dianggap sebagai seni ciptaan manusia. Untuk menghasilkan suatu komposisi musik yang kohesif, runtut, dan ritmis, lagu merupakan suatu susunan bunyi atau nada secara kreatif dalam suatu tatanan, pasangan, dan hubungan temporal tertentu yang biasanya diiringi

oleh alat musik (Daiskes pada 2 April 2022). Lagu dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, menurut KBBI (2033:486): (1) rangkaian bunyi berirama (berbicara, menyanyi, membaca, dan sebagainya); (2) lagu tentang perjuangan; dan (3) film yang diawali dengan lagu resmi atau narasi sinema nasional suatu bangsa.

Dengan kata lain, para akademisi seringkali sampai pada kesimpulan bahwa lagu adalah nada-nada tertentu yang diciptakan oleh melodi yang sengaja atau tidak sengaja dinotasikan dalam kata-kata tertulis penulis liriknya.

2.4.2 Lirik Lagu

Orang-orang berusaha mengungkapkan apa yang mereka dengar, lihat, atau alami melalui lirik dalam lagu. Penyair dan penulis lagu menggunakan bahasa dan permainan kata untuk mengekspresikan pengalaman mereka dan menambah daya tarik tersendiri pada puisi dan lagu mereka. Noor (2004) menegaskan bahwa lagu berfungsi sebagai wahana ekspresi emosional pengarangnya. Lagu-lagu ini merupakan komposisi sastra yang menekankan pada proses penyampaian emosi yang dirasakan secara kuat, dan itulah yang kini dikenal sebagai puisi."

Pada akhirnya, lirik lagu dapat dipahami sebagai reaksi simbolis masyarakat terhadap segala sesuatu yang terjadi dan dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya, yang dibentuk oleh akal dan akal sehat. Simbol digunakan oleh manusia untuk memahami realitas yang tidak terlihat oleh

mata telanjang tetapi dapat dipahami oleh panca indera. Setelah memproses informasi sensorik ini, pikiran menghasilkan konsep untuk beberapa interpretasi, yang memberikan makna yang benar pada simbol akhir. Ingat kembali pesan yang ingin Anda sampaikan.

2.5 Makna

Suatu metode untuk mempersepsi, memahami, dan menafsirkan simbol disebut makna. Hal ini dapat diungkapkan secara vokal melalui bahasa dan secara nonverbal melalui isyarat atau benda. Makna umumnya dipisahkan menjadi dua kelompok:

1. Makna representasional, yang sering juga disebut makna obyektif, adalah makna lahiriah yang dikaitkan dengan benda, peristiwa, dan sebagainya.
2. Makna subyektif disebut juga makna tanggap, yaitu segala sesuatu yang bersifat internal, yang dihasilkan oleh perasaan si pengamat sendiri, dan semata-mata dimiliki olehnya.

2.6. Semiotika

Menurut semiotika, komunikasi adalah proses menafsirkan sinyal untuk menyampaikan makna. Sub-bab ini akan membahas tentang pengertian semiotika dan semiotika Roland Barthes.

2.6.1 Pengertian Semiotika

Semiotika adalah nama ilmu yang mengkaji tanda. Dalam ilmu komunikasi, “tanda” diartikan sebagai interaksi: sinyal yang menyampaikan makna kepada individu lain. Bahasa isyarat adalah cara lain

kita berkomunikasi satu sama lain. Wajah panas, rambut beruban, tatapan tajam, baris lagu, frasa, jeda, dan kedutan cemas adalah contoh tandanya. Untuk menghindari kesalahpahaman dan menjamin interpretasi indikasi yang akurat, mereka harus memiliki informasi yang sama. Namun, orang sering kali melihat sinyal secara berbeda karena berbagai alasan.

2.6.2 Semiotika Rolland Barthes

Semiotika adalah nama disiplin ilmu yang mempelajari sinyal. Tanda adalah alat yang digunakan individu untuk membantu mereka menavigasi dunia dan berinteraksi dengan orang lain. Intinya, semiotika—atau semiologi, menggunakan istilah Barthes—adalah studi tentang interpretasi manusia. Menurut Barthes (2005, 26), makna adalah kemampuan sesuatu untuk berfungsi sebagai kerangka struktural sistem sinyal serta sarana transmisi informasi. Tanda-tanda juga menyinggung hal-hal lain yang disembunyikannya. Benda ini sendiri menggunakan tanda-tanda yang dibawanya untuk mengkomunikasikan informasi.

Semiotika Pemeriksaan berupaya menafsirkan sinyal-sinyal dan makna tersiratnya. karena ketergantungan kontekstual yang besar dari sistem tanda pada cara penggunaannya. Kuantitas tatanan sosial di mana pemikiran penggunaanya dipengaruhi oleh tanda di mana mereka berada (Kryyantono, 2006: 264). Definisi "tanda" cukup luas, dan dapat dibagi lagi menjadi simbol, indeks, dan ikon.

a. Simbol menunjukkan bahwa tanda dan acuannya mempunyai hubungan yang erat. Pembuatan emblem ini merupakan hasil konsensus pengguna.

b. Lambang

adalah lambang yang mempunyai persamaan dengan acuannya. Hasilnya, terdapat ikon untuk sinyal semacam itu yang berfungsi untuk menggambarkan makna simbol tersebut dalam beberapa cara.

c. Indeks:

isyarat kedekatan dengan keberadaan yang membentuk hubungan antara tanda dan acuannya. Dengan demikian, indeks mempunyai pengaruh langsung terhadap sinyal.

Menurut Barthes, semiotika merupakan cabang studi yang mempelajari bagaimana manusia memandang dunia (Barthes, 2007: 5). Semiotika merupakan sintesa denotasi dan konotasi menurut Roland Barthes. Hubungan antara penanda dan petanda dijelaskan melalui konotasi, yaitu makna tahap kedua yang menghasilkan makna imajiner, ambigu, dan tidak langsung (Kusumarini, 2006: 38). Denotasi, kadang-kadang disebut tahap awal makna, menggambarkan bagaimana penanda dan petanda terhubung satu sama lain dalam kenyataan untuk menciptakan makna yang jelas, sederhana, dan tidak ambigu.

Singkatnya, Barthes menyusun dan menghasilkan dua kerangka yang terhuyung-huyung—situs nada dan kerangka penandaan—berdasarkan semiotika yang dikembangkan oleh Saussure. Roland berpendapat bahwa melalui kolaborasi interaksi individu dan sosial dengan kliennya, menghubungkan performa konten dengan performa khas dan diharapkan konsumen. “Pengurutan implikasi” adalah konsep yang dikembangkan oleh Barthes yang mencakup indikasi (makna sebenarnya dari acuan kata) dan nada (makna ganda yang dihasilkan dari interaksi sosial dan pribadi). Di sinilah perbedaan sesungguhnya antara Barthes dan Saussure. Penanda Saussure adalah istilah yang digunakan oleh Barthes.

Barthes melihat bagian Selain makna selanjutnya, dengan fokus pada "Mitos" dan bagaimana mitos tersebut menggambarkan masyarakat. Berdasarkan analisis Barthes, “mitos” terletak pada analisis tingkat kedua. Konsekuensinya, setelah kerangka terbentuk, tanda tersebut akan bertransformasi menjadi penanda yang berbeda, yang pada gilirannya memiliki penanda berikutnya dan menciptakan tanda yang lain lagi. Akibatnya, ketika suatu tanda yang pada saat itu dikembangkan menjadi suatu kepentingan denotatif yang mempunyai makna indikatif; pada saat itu, minat tersebut akan menjadi khayalan. Barthes mengerahkan upaya dalam setiap eksposisi untuk

memperjelas dan menunjukkan bagaimana nada yang direpresentasikan dalam cerita rakyat ini biasanya merupakan hasil evolusi yang disengaja.

Menurut Barthes, ia mengakui Soussure mempengaruhi cara berpikirnya. Jadi, dalam dua tahap (two order signification), Barthes mengembangkan suatu konsep atau gagasan yang signifikan (Sobur, 2004; 95). Dalam kedua fase ini tercakup gagasan atau makna denotasi dan konotasi—yang mengisyaratkan suatu makna. Makna denotasi adalah makna tingkat pertama atau makna sebenarnya, yaitu benar atau objektif dan berkenaan dengan simbol-simbol. Hal ini dicapai dengan menghubungkan simbol-simbol dengan kejadian aktual. Makna tingkat kedua adalah makna konotatif. Makna konotatif diberikan pada simbol untuk memperoleh perasaan dan sikap yang lebih sesuai dengan standar budaya. Dalam hal ini Barthes menggunakan konsep signifikansi yang kemudian berkembang menjadi teori denotasi dan konotasi. Ekspresi penting termasuk.

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes

Signifier (penanda)	Signified (petanda)
Denotative sign (tanda denotative)	
CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA ATAU KONOTATIF)	CONNOTATIVE SIGNIFIER (PETANDA KONOTATIF)
CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Sumber; Alex Sobur, 2005 Semiotika Komunikasi, hal 69.

Tahap pertama dalam proses penandaan adalah penanda-petanda, atau hubungan antara penanda dan petanda ditinjau dari ciri-ciri luarnya. Barthes percaya bahwa tanda dapat memberikan makna atau denotasi yang sebenarnya. Barthes mengacu pada tingkat signifikansi kedua sebagai “konotasi”. Hal ini memperjelas hubungan atau pertukaran yang terjadi ketika tanda-tanda sesuai dengan perasaan pembaca dan cita-cita masyarakat. Konotasi mempunyai makna subyektif apabila denotasi mencirikan suatu tanda sebagai suatu obyek. Dalam menafsirkan makna suatu tanda—yaitu suatu benda—konotasi merupakan makna denotasi yang kedua. Alhasil, setiap tanda denotasi memperjelas makna konotasi secara keseluruhan. Unsur subjektif berkaitan dengan kemampuan kreatif masyarakat.

Gagasan yang dikemukakan Barthes tentang hierarki signifikansi (Sobur, 2005: 69–70) terdiri dari:

1. Denotasi

Definisi literal suatu istilah, benda, atau terminologi seperti yang diberikan oleh kamus. Landasan ini bersifat deskriptif. Kata "pizza" mengacu pada makanan yang diisi dengan berbagai jenis sayuran dan ditaburi keju, tomat, dan saus putih. Secara denotasi, televisi mengacu pada televisi yang berhubungan dengan hiburan dan tontonan.

2. Konotasi

Konotasi budaya yang melekat pada nama "pizza" di atas dapat diartikan bahwa orang Italia sangat mengasosiasikan dan menyukai makanan cepat saji karena mereka lebih pragmatis, tidak suka memasak, dan memiliki lebih sedikit waktu untuk menyiapkan makanan di rumah. Dalam arti konotatif, televisi mengacu pada gagasan bahwa televisi adalah simbol kekayaan, apalagi jika tampak besar, hal ini menyiratkan bahwa pemirsa menganggap pemilik TV tersebut adalah orang kaya.

3. *Metafora*

Berkomunikasi melalui analogi: Dengan menggunakan analogi manusia, kita menafsirkan sesuatu agar memiliki makna yang sangat bermakna. Misalnya, metafora berbasis identitas “ibuku adalah pahlawanku” berarti kita memiliki pahlawan dalam diri ibu kita. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami bahwa ibu kita adalah pahlawan bagi kita.

4. *Simile*

Subkategori metafora dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu di mana manusia secara efektif mengelola makna dan interpretasi suatu kata dengan menggunakan kata keterangan "suka" untuk memberikan makna sebenarnya. Sebagai gambaran (pahlawanku = adalah ibuku), padahal perbandingannya didasarkan pada kemiripan ibu dan pahlawanku.

5. *Mentomi*

Salah satu cara untuk menafsirkan interaksi dengan afiliasi adalah sebagai metode menghubungkan makna dengan apa yang kita ketahui dan tidak ketahui.

6. *Synecdoche*

Synecdoche adalah penggunaan makna secara keseluruhan untuk menggabungkan seluruh makna dari bagian-bagian individual.

7. Interteks Tekstual

Interaksi antar teks (tanda) yang dimaksud adalah pertukaran teks atau pesan yang dilakukan secara sadar dan tidak sadar antara orang satu dengan yang lain, yang berakibat pada terciptanya suatu tanda. Parodi adalah perbuatan seseorang yang bertingkah lucu atau menghibur dengan menirukan sikap dan tindakan orang lain. Proses penandaan atau membenaran yang dicirikan secara konvensional Konotasi adalah penambahan atau pembesar-besaran makna denotasi suatu kata untuk membujuk seseorang agar menerima apa yang dikatakan, sedangkan denotasi terutama terfokus pada penggunaan bahasa atau ekspresi lisan.